

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guna mewujudkan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan nasional yang meliputi semua segi kehidupan.

Pada saat ini industrialisasi berkembang dengan pesat. Untuk lebih menjamin suksesnya industrialisasi tersebut dituntut tingkat efisiensi yang tinggi terhadap penggunaan sumber produksi dan produktivitas tenaga kerja yang terlibat didalamnya.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang di sektor industri sangat membutuhkan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang sehat, efisien dan produktif. Tenaga kerja seperti ini diharapkan akan mampu berkompetisi dengan tenaga kerja yang lain, baik di dalam dan di luar negeri. Keunggulan tersebut dapat tercapai bila semua pihak turut berperan aktif bekerja sama dengan tingkat kemampuan yang ada pada tenaga kerja itu sendiri.

Bagi sektor industri peran yang dapat dilakukan diantaranya dengan mengurangi atau menghilangkan berbagai potensi bahaya yang ada pada lingkungan kerja seperti peralatan (mesin), iklim, pola waktu kerja (shift kerja), dan sebagainya, sehingga berbagai dampak negatif yang akan timbul terhadap pekerja sedini mungkin dapat dicegah.

Tenaga kerja merupakan tulang punggung di bidang industri yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha untuk mempertinggi produksi.

produktivitas dan efisiensi kerja. Sekalipun faktor modal cukup, material baik mutunya, mesin-mesin yang serba sempurna namun perusahaan tidak akan berjalan lancar apabila derajat kesehatan tenaga kerja tidak memuaskan.

Produktivitas tenaga kerja tinggi apabila terdapat keseimbangan antara beban, kapasitas dan lingkungan kerja. (Suma'mur, 1994)

Upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya adalah dengan menambah jam kerja karyawannya yaitu dengan memberlakukan sistem shift kerja. Dimana shift kerja merupakan pembagian kerja dalam waktu 24 jam meliputi pagi, sore dan malam yang dilaksanakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan produksi. Bagi perusahaan pengaturan shift kerja dilaksanakan bertujuan untuk menjaga kelancaran dan pemenuhan target pemenuhan produksi, sedangkan bagi pekerja merupakan beban kerja yang harus dipikul sebagai pekerja.

Koller melakukan penelitian tentang berbagai masalah psikososial dan gejala-gejala psikosomatik dari pekerja shift dan non shift (*day workers*) disebuah perusahaan kilang minyak. Salah satu hasil penelitian tersebut adalah keluhan-keluhan seperti kelelahan dan badan lemah yang ditemukan lebih banyak pada pekerja yang mengalami shift. (Kuswadji, 1997)

Shift kerja sebagai suatu pola waktu kerja yang diterapkan perusahaan bagi tenaga kerja ternyata memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesehatan tenaga kerja. Menurut Setyawati yang dikutip oleh Silaban (1996) melaporkan bahwa keluhan yang sifatnya subjektif akibat shift kerja, yaitu : tidak dapat tidur siang, selera makan menurun, gangguan pencernaan, nyeri lambung dan kelelahan selama

atau sesudah bekerja pada shift malam. Efek negatif kerja shift malam lebih banyak dibandingkan shift kerja pagi dan siang.

Suma'mur (1994) menyatakan bahwa shift kerja malam perlu mendapatkan perhatian karena irama faal manusia terganggu, metabolisme tubuh tidak dapat beradaptasi, kelelahan akibat kerja malam relatif sangat besar, alat pencernaan kurang berfungsi secara normal, kurang tidur, timbul reaksi psikologis dan pengaruh-pengaruh kerja malam biasanya bersifat kumulatif. Shift kerja merupakan suatu keadaan yang positif berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja.

• Shift kerja kalau dipandang sebagai tuntutan yang menekan individu, jika tidak dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan akan berdampak pada gangguan fisiologis dan perilaku tenaga kerja, yang lambat laun tentunya akan menyebabkan gangguan psikopatologis. Gangguan ini tentunya tidak diharapkan oleh tenaga kerja sendiri tetapi juga oleh pihak perusahaan karena dapat mengurangi produktivitas.

Sri Ramayuli (2004) menyatakan bahwa shift kerja berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kerja. Hal ini berhubungan dengan *irama circadian* fungsi tubuh seperti suhu tubuh, kemampuan mental, denyut nadi, dan lain-lain. Pada siang hari meningkat dan malam hari untuk pemulihan.

Pada dasarnya semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri. (Nurmianto, 1998)

Kelelahan merupakan gejala yang wajar dialami oleh setiap orang yang diakibatkan oleh faktor psikis maupun fisik. Banyak penelitian yang menunjukkan

bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, masa kerja, status perkawinan dan status gizi mempunyai hubungan terhadap terjadinya kelelahan kerja. Faktor individu seperti umur dan status seseorang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan. (Oentoro, 2004)

PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung merupakan pabrik peleburan aluminium yang menghasilkan aluminium batangan (*ingot*) yang merupakan produk akhir dari PT Inalum yang dipasarkan di dalam dan keluar negeri. Untuk menghasilkan *ingot* tersebut aluminium yang telah dicairkan di tungku reduksi diangkut ke bagian penuangan yang disebut SCA (*Smelter Casting A*) atau disebut juga seksi penuangan. Seksi penuangan ini terbagi lagi menjadi 3 bagian /subseksi yaitu bagian *casting operation, transportation and bundling* dan *service*. Bagian *casting operation* dan *transportation and bundling* bekerja dengan menggunakan shift kerja sedangkan bagian *service* hanya bekerja dari jam 08.00 WIB – 16.30 WIB, bagian *service* bekerja di kantor tidak di lapangan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis terhadap tenaga kerja lapangan di seksi penuangan yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, terlihat bahwasannya tenaga kerja di lapangan bekerja dengan sistem shift, yang terbagi menjadi 3 shift yaitu shift I, shift II dan shift III. Shift I dimulai dengan waktu kerja pukul 24.00-08.00 WIB, shift II dimulai dengan waktu kerja pukul 08.00-16.30 WIB, shift III dimulai dengan waktu kerja pukul 16.30-24.00 WIB.

Seksi Penuangan PT Inalum Kuala Tanjung menerapkan sistem 3-3-3 bagi karyawan yang bekerja di lapangan. Sistem ini dibuat dimana masing-masing shift kerja lamanya 3 hari, pada akhir shift II diberikan libur 2 hari dan pada akhir shift III

diberikan libur 1 hari. Karyawan yang bekerja dengan menggunakan sistem shift terbagi menjadi 4 team dan bekerja dengan 3 shift kerja. Walau telah menerapkan sistem 3-3-3 dengan 4 team, tapi masih ada keluhan-keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat bekerja dengan sistem shift seperti gangguan pada otot, mengantuk dan gangguan selera makan terutama pada karyawan di subseksi *casting operation*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi seksi penguangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung Tahun 2006.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi seksi penguangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung Tahun 2006.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh shift kerja terhadap kelelahan tenaga kerja pada karyawan bagian produksi seksi penguangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung Tahun 2006.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi seksi penuangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung Tahun 2006.
2. Untuk mengetahui pengaruh shift kerja terhadap terjadinya kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi seksi penuangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pihak perusahaan PT Inalum Kuala Tanjung khususnya mengenai pengaruh shift kerja terhadap kelelahan tenaga kerja di bagian produksi seksi penuangan subseksi *casting operation*.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh shift kerja terhadap kelelahan tenaga kerja di bagian produksi seksi penuangan subseksi *casting operation* PT Inalum Kuala Tanjung..
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya